



Angka Kehamilan Tak Diinginkan Tinggi

YOGYA, TRIBUN - Dinas Kependudukan dan Keluarga Berencana (Dalduk dan KB) Kota Yogyakarta menyebutkan, angka pernikahan usia dini, kasus kehamilan yang tidak diinginkan, serta perceraian masih cukup marak di wilayah setempat.

Kepala Dinas Dalduk dan KB Kota Yogyakarta, Emma Rahmi Ariyani menjelaskan, salah satu penyebab dari maraknya kasus itu adalah akibat dari kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak.

"Remaja ini kan rasa ingin tahunya besar dan juga penasaran. Di lain sisi orang tua juga masih menganggap tabu pendidikan seks," kata Emma, Kamis (28/11).

Dijelaskannya, peran keluarga sangat penting dalam menekan dan menguatkan ketahanan keluarga. Komunikasi dan juga pola-pola diskusi dari orang tua kepada anak dimungkinkan dapat menurunkan angka pernikahan usia dini, kasus kehamilan yang tidak diinginkan, serta perceraian.

"Sekarang ini dengan adanya gadget itu kan pola komunikasi menjadi renggang, komunikasi verbal dan langsung kepada anak sangat kurang," imbuhnya.

Kabid Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga Dinas Dalduk dan KB, Herristanti mengatakan, pada 2018 lalu angka pernikahan dini akibat kasus kehamilan yang tidak diinginkan

di wilayah setempat berada di angka 240 kasus.

Dia mengklaim, angka itu dari tahun ke tahun mengalami penurunan serta cenderung fluktuatif. Hingga Juni 2019 ini, angka kehamilan yang tidak diinginkan tersebut menjadi 74 kasus. "Itu semua terjadi pada mereka yang berusia 18 tahun," imbuhnya.

Herristanti menjelaskan, perlu koordinasi antar-OPD guna menekan angka tersebut, semisal dinsos, dinkes, serta DPMPA yang juga menangani permasalahan remaja. Selain itu, pihaknya juga berusaha menguatkan komunikasi informasi edukasi kepada masyarakat terutama keluarga agar angka itu dapat ditekan. (jof)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005